BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi ketika tekanan dalam pembuluh darah meningkat secara berkelanjutan. Akibat tekanan darah yang tinggi, jantung harus bekerja lebih keras untuk mengalirkan darah ke seluruh tubuh. Penyakit ini sering disebut the silent disease karena penderitanya biasanya tidak menyadari adanya hipertensi sebelum melakukan pemeriksaan tekanan darah (Sukma dkk., 2018).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2018, tercatat sekitar 1,13 miliar penduduk dunia mengalami hipertensi, atau setara dengan 1 dari 3 orang yang terdiagnosis penyakit ini. Angka kasus hipertensi terus bertambah setiap tahunnya, bahkan diperkirakan pada tahun 2025 jumlah penderita dapat mencapai 1,5 miliar orang. Selain itu, hipertensi dan komplikasinya menyebabkan sekitar 10,44 juta kematian setiap tahun (Kemenkes, 2019).

Di Indonesia, prevalensi hipertensi pada kelompok lanjut usia dilaporkan cukup tinggi, yakni mencapai 63,5% (Survey Kesehatan Indonesia, 2018). Pada skala global, hipertensi menjadi masalah kesehatan serius karena berkontribusi terhadap sekitar 9,4 juta kematian setiap tahun akibat penyakit kardiovaskular. Selain itu, hipertensi juga terbukti meningkatkan risiko penyakit jantung koroner sebesar 12% serta memperbesar risiko stroke sebesar 24%. Berdasarkan kelompok usia, prevalensi hipertensi di Indonesia terjadi pada usia 31–44 tahun sebesar 31,6%, usia 45–54 tahun sebesar 45,3%, dan usia 55–64 tahun sebesar 55,2%. Secara keseluruhan, prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 31,7%, yang menunjukkan bahwa hampir 1 dari 3 penduduk berusia 18 tahun ke atas menderita hipertensi (Prasetyo & Burhanto, 2021).

Dari 50 responden penderita hipertensi, diketahui sebanyak 35 orang (70%) tidak patuh, sedangkan yang patuh hanya 30%. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto dkk, (2018) menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien di Puskesmas Kecamatan Palmerah

adalah 51,9% untuk kategori tidak patuh dan 48,1% untuk kategori patuh. Sementara itu, data di Puskesmas Kedungmundu terhadap 75 pasien hipertensi menunjukkan bahwa 37,3% pasien patuh dalam melakukan kunjungan pelayanan kesehatan, sedangkan 62,7% lainnya tidak patuh (Susanto dkk., 2018)

Hasil Riset Kesehatan Daerah menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai 35,8%, angka ini cukup tinggi dibandingkan rata-rata prevalensi nasional yang berada pada angka 31,7%. Dengan capaian tersebut, DIY menempati posisi kelima sebagai provinsi dengan jumlah kasus hipertensi terbanyak. Selain itu, hipertensi secara konsisten tercatat sebagai salah satu dari 10 besar penyakit yang paling sering dijumpai, sekaligus menjadi salah satu penyebab utama kematian di DIY dalam beberapa tahun terakhir. Fakta ini diperkuat melalui data dari Surveilans Terpadu Penyakit (STP) maupun Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS). Bahkan, laporan STP Puskesmas tahun 2014 mendokumentasikan adanya 32.860 kasus hipertensi, yang menunjukkan beban penyakit ini cukup besar di wilayah DIY (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi merupakan aspek yang sangat penting bagi penderita hipertensi. Hal ini dikarenakan hipertensi tidak dapat disembuhkan sepenuhnya, melainkan hanya dapat dikendalikan melalui kepatuhan minum obat dan pengendalian tekanan darah guna mencegah terjadinya komplikasi yang berpotensi meningkatkan angka mortalitas. Dalam jangka panjang, kepatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi memegang peranan yang krusial. Kepatuhan tersebut juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga, motivasi dari tenaga kesehatan, serta tingkat pendidikan pasien (Rusida dkk., 2017).

Kepatuhan pasien dalam menjalani terapi obat antihipertensi berdampak positif, yaitu dapat membantu menormalkan tekanan darah serta mencegah kerusakan lebih lanjut pada organ tubuh. Obat antihipertensi yang tersedia saat ini terbukti efektif dalam menurunkan tekanan darah serta mengurangi risiko timbulnya komplikasi kardiovaskular. Namun demikian, efektivitas obat tidak akan optimal apabila tidak disertai dengan kepatuhan

pasien dalam mengonsumsinya (Susanto dkk., 2018).

Menurut hasil penelitian Riani dan Putri tahun 2023, jumlah responden yang memiliki kategori kepatuhan rendah adalah 107 orang (42,8%), jumlah responden yang memiliki kategori kepatuhan sedang adalah 67 orang (26,8%), dan jumlah responden yang memiliki kategori kepatuhan tinggi adalah 76 orang (30,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kategori tingkat kepatuhan rendah masih sangat tinggi, hasil ini sebanding dengan prevalensi hipertensi responden dengan status tekanan darah tidak terkontrol. Kurangnya kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan dapat berdampak negatif dengan meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi serius, antara lain infark miokard, stroke, gagal ginjal akut, penyakit jantung koroner, dan fibrilasi atrium, hingga peningkatan beban kerja jantung. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada tingginya angka morbiditas, mortalitas, serta biaya perawatan. Oleh karena itu, pengendalian tekanan darah melalui kepatuhan minum obat sesuai anjuran medis menjadi hal yang sangat penting, terutama bagi pasien dengan riwayat hipertensi menahun (Riani & Putri, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terkait gambaran kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di RS Nur Hidayah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat kepatuhan pasien hipertensi terhadap penggunaan obat di RS Nur Hidayah ?

C. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian adalah sifat penelitian yang asli, baru, dan memberikan kontribusi baru, serta bebas dari plagiarisme, dibawah ini merupakan bentuk dari keaslian penelitian :

Tabel I. Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian
1	Ikit Netra Wirakhmi & Iwan Purnawan, 2021. " Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi "	Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional study*, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada penderita hipertensi.
2	Defilia Anogra Riani & Lita Riastienanda Putri, 2023. " Gambaran kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dewasa di Puskesmas Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta "	Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, pemilihan sampel menggunakan metode *convenience sampling*. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah responden yang memiliki kategori kepatuhan rendah adalah 107 orang (42,8%), jumlah responden yang memiliki kategori kepatuhan sedang adalah 67 orang (26,8%), dan jumlah responden yang memiliki kategori kepatuhan tinggi adalah 76 orang (30,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kategori tingkat kepatuhan rendah masih sangat tinggi.
3	Mariati Thanti Susmitha, Arimbi Karunia Estri, MI Ekatrina Wijayanti, 2024. " Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi Usia	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional study*, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pasien hipertensi usia produktif yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi.

	Produktif di Poliklinik Rumah Sakit Swasta Yogyakarta “	
4	Siwi Padmasari, Nadia Husna, 2023. “ Faktor Prediktor Ketercapaian Target Tekanan Darah Pasien Hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Gamping “	Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dengan desain penelitian deskriptif analitik, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dan hasil penelitian menunjukkan faktor prediktor yang signifikan berpengaruh terhadap ketercapaian target tekanan darah pada pasien hipertensi adalah usia, penyakit penyerta, durasi hipertensi dan regimen terapi antihipertensi.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Secara umum, penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam penggunaan obat antihipertensi di RS Nur Hidayah, dengan pendekatan pengukuran melalui kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8).*

2. Tujuan Khusus

   Secara khusus, penelitian ini ditujukan untuk menilai kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat di RS Nur Hidayah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini dapat mengetahui dan meningkatkan pemahaman mengenai pengetahuan dan sikap pasien terkait kepatuhan minum obat.

2. Manfaat Metodologis

   Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan meningkatkan hasil mutu penelitian bagi perkembangan metode penelitian tentang

kepatuhan minum obat.

3. Manfaat Praktis
    a. Digunakan sebagai sumber referensi sekaligus sumber pustaka pendukung yang relevan dengan penelitian mengenai gambaran kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di RS Nur Hidayah.
    b. Menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan dalam menganalisis pola penyakit, pengelolaan terapi jangka panjang, konseling kepatuhan minum obat pada penyakit kronis, serta sebagai sarana untuk membandingkan pengetahuan ataupun wawasan yang didapat dalam perkuliahan dengan penerapannya dalam kasus nyata.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Responden atau pasien hipertensi di RS Nur Hidayah memiliki tingkat kepatuhan dengan kategori kepatuhan tingkat rendah dalam mengkonsumsi obat, yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 60%, sedangkan 12 orang dengan persentase 40% memiliki tingkat kepatuhan sedang.
2. Data penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu 19 orang (63,3%), sedangkan responden laki-laki tercatat sebanyak 11 orang (36,7%).

B. Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan di rumah sakit lain guna mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, serta dapat dikembangkan dengan pemberian edukasi terkait pentingnya kepatuhan dalam terapi antihipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Brunner & Suddarth (2002) Buku ajar keperawatan medikal bedah. Alih Bahasa: Waluyo Agung, Yasmin Asih, Juli, Kuncara, I. Made Karyasa. Jakarta: EGC.

Chusna, N., Puspitasari, I. & Probosuseno, P. (2014) 'Pengaruh kepatuhan dan pola pengobatan terhadap hasil terapi pasien hipertensi'.

Fauziah, Y., Musdalipah, M. & Rahmawati, R. (2019) 'Analisis tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat di RSUD Kota Kendari', Warta Farmasi, 8(2), pp. 63–70. doi:10.46356/wfarmasi.v8i2.115.

Gunawan, L. (2001) Tekanan darah tinggi. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Handayani, S., Nurhaini, R. & Aprilia, T.J. (2019) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antihipertensi di Puskesmas Jatinom', CERATA Jurnal Ilmu Farmasi, 10(2), pp. 39–44.

Handoko, R.A.P. & Hanaratri, Y. (2021) 'Gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus tipe II', Mayapada Nursing Journal, 1(1), pp. 9–14. Available at: https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/2018 (Accessed: [tanggal akses]).

Kementerian Kesehatan RI (2019) Profil kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019). Pedoman teknis penemuan dan tatalaksana hipertensi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Kementerian Kesehatan RI (2013) Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI, Kementerian Kesehatan RI.

Mardianto, R., Sekti, B.H. & Higantara, G.R. (2022) 'Pengaruh kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap kualitas hidup pasien di Puskesmas Beji Batu', PHARMADEMICA: Jurnal Kefarmasian dan Gizi, 2(1), pp. 21–30. doi:10.54445/pharmademica.v2i1.21.

Mariati Thanti Susmitha, Arimbi Karunia Estri, M. E. W. (2024). Carolus Journal of Nursing, Vol 6 No 1, 2024. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi Usia Produktif Di

Poliklinik Rumah Sakit Swasta Yogyakarta, 6(1), 1–13.

Mongdong, C. F., Tiho, M., & Purwanto, D. S. (2025). Hubungan kadar low density lipoprotein (LDL) dengan tekanan darah pada pasien hipertensi. *CliniC*, *13*(1), 142–146.

Morika, H.D. & Yurnike, M.W. (2016) 'Hubungan terapi farmakologi dan konsumsi garam dalam pencapaian target tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Lubuk Buaya Padang', Jurnal Kesehatan Medika Saintika, 7(2), pp. 11–24.

Morisky (2024) Morisky medication adherence: Step by step guide for pharmacist using MMAS-4 and MMAS-8.

Nursalam (2020) Metodologi penelitian ilmu keperawatan. Edisi ke-5. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Medika.

Osterberg, L., & Blaschke, T. (2005). *Adherence to medication*. New England Journal of Medicine, 353(5), 487–497.

Padmasari, S., & Husna, N. (2023). Faktor Prediktor Ketercapaian Target Tekanan Darah Pasien Hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Gamping. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, *9*(1), 20–25. https://doi.org/10.21776/ub.pji.2023.009.01.4

Polit, D.F. & Beck, C.T. (2012) Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.

Polit, D.F. & Beck, C.T. (2017) Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice. 10th edn. China: Lippincott Williams & Wilkins.

Prasetyo, M.D. & Burhanto, B. (2021) 'Pengaruh intervensi terapi musik klasik terhadap kestabilan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara', Borneo Student Research, 3(1), pp. 517–525.

Pujasari, A.S., Susanto, H.S. & Udiyono, A. (2017) 'Faktor–faktor internal ketidakpatuhan pengobatan hipertensi di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang', Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip), 3(3), pp. 99–108.

Riani, D.A., & Putri, L. R. (2023). Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Dewasa di Puskesmas Kabupaten Sleman dan Kota

Yogyakarta. 310-320

Rusida, E.R., Adhani, R. & Panghiyangani, R. (2017) 'Pengaruh tingkat pengetahuan, motivasi dan faktor obat terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Kota Banjarbaru tahun 2017', Jurnal Pharmascience, 4(2).

Setyoningsih, H. & Zaini, F. (2020) 'Analisis kepatuhan terhadap efek terapi pada pasien hipertensi di Poli Rawat Jalan RSUD dr. R. Soetrasno Rembang', Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, 9(2), pp. 156–168.

Sukma, A.N., Widjanarko, B. & Riyanti, E. (2018) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam melakukan terapi di Puskesmas Pandanaran Kota Semarang', Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip), 6(5), pp. 687–695.

Susanto, D.H., Fransiska, S., Warubu, F.A., Veronika, E. & Dewi, W.W.P. (2018) 'Faktor risiko ketidakpatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Palmerah Juli 2016', Jurnal Kedokteran Meditek.

Wirakhmi, I. N., & Purnawan, I. (2021). HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, *12*(2), 327–333.

World Health Organization. (2003). *Adherence to long-term therapies: Evidence for action*. Geneva: WHO

World Health Organization (2018) 'Hypertension'. Available at: [tautan lengkap] (Accessed: [tanggal akses]).

World Health Statistics 2015: World Health Organization; 2015. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014. Jakarta : Kemenkes RI; 2015. Riset Kesehatan Dasar

Wulandari, D.H. (2018) 'Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien tuberkulosis paru tahap lanjutan untuk minum obat di RS Rumah Sehat Terpadu tahun 2015', Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia, 2(1).

Zahra, R. J., Anjar, F., Setyani, R., & Aryu, S. F. (2024). Hubungan Tingkat

Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Kalurahan Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta. *5*(1), 48–60.

Ziliwu, H. (2022) ‘Gambaran kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di RSUP Haji Adam Malik Medan’, *Description of medication compliance in hypertension patients at Haji Adam Malik Hospital*.